

KLASIFIKASI SAHABAT NABI
[Telaah Pemikiran Ibn Sa'ad dalam Kitab al-Ṭabaqāt al-Kubrā]



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin

Disusun oleh :

Ahmad Lutfian Antoni

0053 0154

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
Drs. Agung Danarta, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Lutfian Antoni
Lamp. : 6 (Enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengaddakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Lutfian Antoni

NIM : 00550154

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Klasifikasi Sahabat Nabi R.A (Telaah Pemikiran Ibn Sa'ad dalam
Kitab *al-Thabaqat al-Kubra*)

Maka kami sebagai pembimbing/pembantu pembimbing berpendapat bahwa
skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan sidang
munaqasyah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sarjana
Theologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

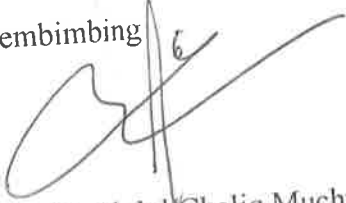
Demikian Nota Dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2004

Pembantu Pembimbing

Pembimbing


Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
NIP. 150017907


Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150266736

MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu 'Isa al-Tirmizī, *Jami' al-Shāhīh Sunan al-Tirmizī*, Kitāb al-'Ilm min Rasūlillah, Bab Fadl Talab al-'Ilm.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. اياك نعبد و اياك نستعين على جميع أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على حبيبنا المختار وأشرف الأنبياء الأخيار. وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بسنته أجمعين. أما بعد

Puji syukur ke hadapan Allah atas segala limpahan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dengan perjuangan beliaulah penulis dapat menikmati pendidikan hingga sekarang.

Selanjutnya, penulis menyadari suatu kewajiban untuk menyampaikan terima kasih kepada : Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., Dekan fakultas Ushuluddin. Kepada Drs. Fauzan Naif, MA. selaku ketua jurusan Tafsir Hadis. Terima kasih dan hormat yang dalam patut penulis haturkan kepada pembimbing skripsi: Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar dan Drs. Agung Danarto, M.Ag., yang sepanjang bimbingan penuh dengan pemikiran-pemikiran kritis, mendalam dan tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian ini. Tidak ketinggalan ucapan terimakasih kepada seluruh civitas akademika fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga penulis menyampaikan terima kasih.

Skripsi yang sangat sederhana ini spesial dipersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta sumber semangat yang tidak pernah padam, dan tidak ketinggalan Adik-adik tersayang Mike dan Sufyan. Keluarga Mbah Badri dan Mbah Durain yang banyak memberi semangat kepada penulis

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis haturkan kepada guru-guru penulis yang telah memberikan curahan ilmu dan suntikan semangat untuk selalu berjuang di jalan yang benar. Diantaranya, Lek Zubad, Mas Darman dan Bapak

Khatib, dengan segenap civitas santri yang memberikan pergaulan yang mencerahkan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap bantuan penulisan skripsi ini diberikan juga oleh teman-teman komunitas Tafsir Hadis angkatan 2000 kelas B, keempat ibuku (Ning Nik, mbak Nikmah, mbak Tsalis, Izza), Nazilah, Maimun, Muslimin, Datik, Afifi, Ade, double Ahsan, Yani, Luluk, Jakaria, Ummu, Noeng, Ratna, Sofi, Rudina, Awang, Haris, Wahyudi, Sulaiman, AM. Ismatullah, Mu'in, Ihsan, Azi, double Saiful, Anshari, Sukri, Utsman, Itqon, Musyarofah, Dini, Mardani dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan semua. Tidak lupa terima kasih juga untuk teman "mantan TH B" Abir, Khimsin dan Ifa. *The Last but not the least* buat Agung Bayu yang telah berada didekapan-Nya, sehingga tidak bisa lagi bersama berjuang dengan kami. Dan masih banyak individu-individu yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang selayaknya mendapat penghargaan dan terima kasih dari penulis, karena sumbangan pemikiran mereka yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan magfirah-Nya atas mereka. Amin.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Maret 2004

Ahmad Lutfian Antoni
0053 0154

SISTEM TRANSLITERASI*

1. Huruf

ء : -	ز : z	ق : q
ب : b	س : s	ك : k
ت : t	ش : sy	ل : l
ث : s	ص : ş	م : m
ج : j	ض : d	ن : n
ح : h	ط : t	و : w
خ : kh	ظ : z	ه : h
د : d	ع : '	ي : y
ذ : z	غ : g	
ر : r	ف : f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ('). Contoh:

أذان : *azān*

مؤذن : *mu'azzin*

ماء : *mā'*

*Sistem transliterasi ini diambil dari sistem transliterasi yang dipakai dalam penulisan *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* yang diterbitkan oleh Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Vokal

Vokal (ā) panjang: a, contoh: قال : *qāla*

Vokal (i) panjang: ī, contoh: قيل : *qīla*

Vokal (u) panjang: ū, contoh: دون : *dūna*

3. Diftong

aw, contoh: قول : *qawl*

ay, contoh: خير : *khayr*

4. Ta' marbutah: (ة) ditransliterasikan dengan huruf h, kecuali: *idāfah* ditulis dengan t, contoh: مجموعة الفتوى : *majmūat al-fatawā*

5. Huruf *al-yā' al-nisbah* di akhir kata ditulis dengan ī, contoh: المكي : *al-makkī*

6. Kata sandang al (ال)

Baik *al-syamsiyah* maupun *al-qamariyah* cukup ditransliterasikan dengan huruf kecil "al-", kecuali jika terletak di awal kalimat, contoh:

ابن جرير الطبري : *Ibn Jarīr al-Ṭabarī*

السيوطي : *Al-Suyūṭī*

7. Kata-kata yang dirangkai dengan lafal *al-Jalālah* (Allah), seperti عبد الله :
'*Abdullah* bukan '*Abd Allah*. Dan kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti: niat, rasul, al-Qur'an, tafsir, hadis, dan sebagainya.

ABSTRAK

Perjalanan panjang periwayatan hadis (*tahammul wa al-Ada'*) dan penghimpunan hadis (*tadwin al-hadits*) ternyata menimbulkan sebuah permasalahan tersendiri dalam ilmu hadis, artinya periwayatan hadis berstatus *Dhanny al-Wurud*. Dari sinilah kemudian para Ulama hadis berusaha menciptakan sebuah "*Body of Knowledge*" yang didalamnya terdapat kaedah-kaedah dalam menyeleksi periwayatan hadis baik dari segi sanad (*al-Naqd al-Khariji*) maupun matan (*al-Naqd al-Dahili*) sehingga bisa ditentukan apakah sebuah periwayatan hadis tersebut diterima atau ditolak. Dari segi sanad, periwayatan hadis ternyata melibatkan beribu-ribu periwayat hadis (*transmitter*). Beberapa Ulama hadis telah merintis perkembangannya dalam ilmu-ilmu Hadis (*'Ulum al-Hadits*) menjadi Ilmu Rijalil Hadis, dari ilmu tersebut kemudian terpecah lagi menjadi Ilmu Tarikh al-Ruwah dan Ilmu al-Jarh wa al-Ta'dil. Dalam perkembangan selanjutnya, diperlukan tidak hanya deskripsi atas biografi periwayat hadis *ansich*, tetapi diperlukan klasifikasi atas periwayat hadis yang berjumlah banyak tersebut. Salah satunya adalah memilih dan memilah dari hal kedekatan periwayat hadis satu dengan periwayat hadis yang lain. Untuk yang terakhir inilah kemudian muncul dalam ilmu hadis sebagai *Ilmu Tabaqa'*. Bila berbicara periwayat hadis yang berjumlah banyak dan dengan berbagai tingkatan tersebut, maka kita tidak akan lupa membicarakan Sahabat Nabi ﷺ. Sahabat Nabi ﷺ sebagai periwayat hadis ditingkat pertama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam periwayatan hadis. Mengingat kedudukan Sahabat Nabi yang sangat penting dalam periwayatan hadis, sedang Sahabat Nabi yang terlibat dalam periwayatan hadis juga berjumlah banyak, maka disinilah diperlukan pemilihan dan klasifikasi atau katakanlah sebuah klasifikasi Sahabat Nabi, yang dalam terminologi ilmu hadis disebut sebagai *tabaqat*. Salah satu karya yang membahas *thabaqat* periwayat hadis secara komprehensif adalah *al-Tabaqat al-Kubra'* karya Muhammad bin Sa'ad. Yang menarik dalam karya ini adalah Ibn Sa'ad membahas Sahabat Nabi ﷺ dengan diklasifikasikan kedalam berbagai *thabaqat*, namun di beberapa tempat tidak disebutkan secara jelas dengan sebutan *thabaqat*. Sahabat Nabi ﷺ diklasifikasikan secara pria dan wanita. Untuk Sahabat pria ﷺ diklasifikasikan baik secara *thabaqat* maupun tidak, adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut: Sahabat-sahabat Ahl al-Suffah ﷺ, Utusan Rasulullah ﷺ kepada para raja, Delegasi-delegasi Arab kepada Rasulullah ﷺ, Komandan Ekspedisi Militer pasukan Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang berfatwa di Madinah pada masa dan sesudah Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang mengumpulkan al-Qur'an pada masa Rasulullah ﷺ, *Thabaqat* Muhajirin ahli Badar ﷺ, *Thabaqat* Anshor ahli Badar ﷺ, Pimpinan Suku peserta malam Bai'at al-'Aqabah ﷺ, *Thabaqat* kedua Muhajirin dan Anshor ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang masuk Islam sebelum Fatkhul Makkah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di berbagai kota dan negeri seperti Makkah, Thaif, Yaman, Yamamah, Bahrain, Kufah, Bashrah, Madain, Khurasan, Syam, al-Jazirah dan Mesir. Sedangkan untuk Sahabat wanita ﷺ dibagi lagi berdasarkan keluarga Nabi ﷺ dan bukan keluarga Nabi ﷺ. Untuk keluarga Nabi ﷺ terdiri dari istri-istri Nabi ﷺ, putri-putri Nabi ﷺ, bibi-bibi Nabi ﷺ dari pihak Ayah, Putri-putri Paman Nabi ﷺ. Sedangkan untuk sahabat wanita yang bukan keluarga Nabi ﷺ terdiri dari, wanita yang pernikahannya dengan Nabi ﷺ tidak sempurna dan wanita yang diceraikan Beliau, wanita yang dilamar Nabi ﷺ tetapi tidak dinikahi dan wanita yang menawarkan dirinya kepada Nabi ﷺ, wanita Muhajirin dan Anshar, wanita dari berbagai suku atau keluarga, wanita yang tidak meriwayatkan hadis langsung dari Nabi ﷺ. Dari deskripsi diatas bisa diketahui beberapa unsur dan karakteristik yang digunakan Ibn Sa'ad sebagai tolok ukur klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ, yaitu; untuk Sahabat pria ﷺ klasifikasi didasarkan pada unsur waktu masuk Islam, jabatan yang diberikan Nabi ﷺ, posisi Sahabat Nabi ﷺ dalam perjuangan Islam, perang yang diikuti dan tempat tinggal Sahabat Nabi ﷺ sesudah beliau wafat. Sedangkan untuk Sahabat wanita ﷺ klasifikasi didasarkan pada hubungan dengan Nabi ﷺ baik keluarga maupun bukan, periwayatan hadis tidak langsung dari beliau dan asal suku atau keluarga Sahabat wanita ﷺ.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	17
E. Metodologi Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II BIOGRAFI IBN SA'AD DAN KITAB AL-THABAQAT	
AL-KUBRA	23
A. Nama, Lahir dan Wafat	23
B. Guru-guru, Murid-muridnya dan aktivitas Keilmuan	25
C. Setting Sosial Masa Ibn Sa'ad	36
D. Hasil karya Ibn Sa'ad	40
E. Kitab al-Thabaqat al-Kubra	41
1) Manuskrip, Edisi dan Cetakan kitab <i>al-Ṭabaqāt al-Kubrā</i>	41
2) Metode Ibn Sa'ad dalam <i>al-Ṭabaqāt al-Kubrā</i>	43
3) Kandungan kitab <i>al-Ṭabaqāt al-Kubrā</i>	45

BAB III SAHABAT NABI	50
A. Definisi Sahabat Nabi	50
B. Setting Sosial Masa Sahabat Nabi	59
C. Keadilan Sahabat Nabi	74
D. Masa Persahabatan dengan Nabi	77
1. Persahabatan Makkiyah	78
2. Persahabatan Madaniyah	79
a) Persahabatan sebelum Fath Makkah	80
i. Persahabatan Muhajirin	80
ii. Persahabatan Anshor	81
b) Persahabatan sesudah Fath Makkah	82
BAB IV KLASIFIKASI SAHABAT NABI	84
A. Klasifikasi Sahabat Nabi sebelum Ibn Sa'ad	84
B. Klasifikasi Sahabat Nabi oleh Ibn Sa'ad	85
I. Sahabat Pria	86
1. Sahabat-sahabat Ahl Suffah	86
2. Utusan Rasulullah kepada para raja	86
3. Delegasi-delegasi Arab kepada Rasulullah	87
4. Komandan Ekspedisi Militer Pasukan Rasulullah	88
5. Sahabat-sahabat yang berfatwa di Madinah pada masa dan sesudah Rasulullah	89
6. Sahabat-sahabat yang mengumpulkan al-Qur'an pada masa Rasulullah	90
7. Thabaqat Muhajirin ahli Badar	90
8. Thabaqat Anshor ahli Badar	91

9. Pimpinan Suku peserta malam Bai'at al-'Aqabah ﷺ	92
10. Thabaqat kedua Muhajirin dan Anshor ﷺ	93
11. Sahabat-sahabat ﷺ yang masuk Islam sebelum Fatkhul Makkah	94
12. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Makkah	94
13. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Thaif	95
14. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Yaman	96
15. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Yamamah	96
16. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Bahrain	97
17. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Kufah.....	97
18. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Bashrah.....	98
19. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Madain	99
20. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Khurasan	99
21. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Syam.....	100
22. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di al-Jazirah	100
23. Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Mesir	100
II. Sahabat Wanita	101
1. Keluarga Nabi ﷺ	101
i. Putri-putri Nabi ﷺ	101
ii. Bibi-bibi Nabi dari pihak Ayah	102
iii. Putri-putri Paman Nabi	102
iv. Istri-istri Nabi ﷺ	103
2. Bukan Keluarga Nabi	104
i. Wanita yang pernikahannya dengan Nabi ﷺ tidak Sempurna dan Wanita yang diceraikan Beliau	104

ii. Wanita yang dilamar oleh Nabi ﷺ tetapi tidak jadi dinikahi dan Wanita yang Menawarkan dirinya kepada Nabi ﷺ	105
iii. Wanita Quraisy, sekutu mereka, orang belaan mereka dan wanita Arab yang asing	105
iv. Wanita Muhajirin bukan Quraisy dan wanita Arab yang asing	106
v. Wanita Anshor dari Berbagai Suku al-Aws dan al-Khajraj	106
vi. Wanita yang tidak Meriwayatkan Hadis Langsung dari Nabi ﷺ	107
C. Analisis atas Klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ oleh Ibn Sa'ad.....	107
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran	114

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama wahyu (*revealed religions*) yang bersifat transendent telah memasuki pelataran sejarah umat manusia yang immanent. Oleh karena itu Islam memiliki pluralisme pemaknaan dan penafsiran oleh pemeluknya atas Islam itu sendiri. Dan semuanya bisa benar dan salah tanpa harus merujuk langsung kepada kebenaran Islam.¹

Ajaran Islam didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, adapun al-Sunnah sendiri, dalam bentuk verbalnya adalah al-Hadits. Ada kalangan Ulama yang membedakan antara al-Sunnah dan al-Hadits,² tetapi secara umum keduanya adalah sesuatu yang identik.³ Dari segi periwayatan al-Qur'an sudah disepakati akan ke-*mutawatiran*-nya, sedangkan untuk al-Hadits tidak semuanya mutawatir. Oleh karena itu penelitian atasnya merupakan suatu yang niscaya. Penelitian disini bukanlah berarti untuk mendustakan Rasulullah ﷺ melainkan justru sebaliknya, yaitu untuk mendapatkan seotentik mungkin ajaran Islam dari Rasulullah ﷺ. Sehingga bisa dikontekstualisasikan dalam kekinian dan kedisinian.

¹ Komaruddin Hidayat, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi; Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2003) hlm. 226.

² M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 13.

³ Walaupun al-Sunnah dan al-Hadits adalah sesuatu yang identik, tetapi terdapat perbedaan pendapat dikalangan Ulama mana yang ada terlebih dahulu diantara keduanya. Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, Cet. I (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) hlm. 89-136.

Islam yang diajarkan oleh Muhammad Rasulullah ﷺ dengan rentang waktu empat belas abad yang lalu sampai kepada kita secara berantai dari generasi ke generasi. Perjalanan panjang penyampaian (*Tahammul wa al-Ada'*) dan penghimpunan hadis (*Tadwin al-Hadits*) tersebut ternyata menimbulkan sebuah permasalahan tersendiri dalam ilmu hadis, artinya periwayatan hadis berstatus *Danny al-Wurud*.⁴ Dari sinilah kemudian para Ulama hadis berusaha menciptakan sebuah "*Body of Knowledge*" yang didalamnya terdapat kaedah-kaedah dalam menyeleksi periwayatan hadis baik dari segi sanad (*al-Naqd al-Khariji*) maupun matan (*al-Naqd al-Dahili*) sehingga bisa ditentukan apakah sebuah periwayatan hadis tersebut diterima atau ditolak.⁵

Dari segi sanad, periwayatan hadis ternyata melibatkan beribu-ribu periwayat hadis (*transmitter*),⁶ yang tidak sedikit diantaranya tidak bisa dipertanggungjawabkan, baik secara kualitas kepribadian (*al-'Adalah*) maupun kapasitas intelektual (*al-Dabt*). Oleh karena itu penelitian atas periwayat hadis baik meliputi biografi, guru dan muridnya serta informasi lainnya yang berkaitan dengan periwayatan hadis menjadi penting. Beberapa Ulama hadis telah merintis perkembangannya dalam Ilmu-ilmu

⁴ Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Uṣul al-Hadis* 'Ulumuhu wa Mustalāhuhu, (Beirut: Dār al-Fikr, 1975 M/1395 H)hlm. 303.

⁵ Mahmūd al-Ṭahhan, *Taisir Mustalāh al-Hadis*, (Surabaya: Bungkul Indah, tt.)hlm. 15.

⁶ Orientalis Herbert Spencer mengemukakan "kekagumannya" atas kegiatan periwayatan hadis yang melibatkan penelitian periwayat hadis yang mencapai kurang lebih setengah juta orang. 'Abd al-Halīm Mahmūd, *al-Sunnah fī Makanatiha wa fī Tarikhiha*, (Kairo: al-Maktabah al-Tsaqafiyah, Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1967)hlm. 68-69.

Hadis ('*Ulūm al-Hadīths*) menjadi *Ilmu Rijalil Hadis*, dari ilmu tersebut kemudian terpecah lagi menjadi *Ilmu Tarikh al-Ruwah* dan *Ilmu al-Jarh wa al-Ta'dil*.⁷ Dalam perkembangan selanjutnya menurut penulis diperlukan tidak hanya deskripsi atas biografi periwayat hadis *ansich*, tetapi diperlukan pemilahan atas periwayat hadis yang berjumlah banyak. Oleh sebab itu beberapa Ulama ada yang memilah periwayat hadis dari segi *Tsiqah* dan *Da'if*,⁸ dari segi tempat tinggal periwayat hadis,⁹ ada juga yang memilah dari hal kedekatan periwayat hadis satu dengan periwayat hadis yang lain. Untuk yang terakhir inilah kemudian muncul dalam ilmu hadis sebagai *Ilmu Thabaqat*.¹⁰

Bila berbicara periwayat hadis yang berjumlah banyak tersebut, maka tidak akan lupa membicarakan Sahabat Nabi ﷺ. Sahabat Nabi ﷺ sebagai periwayat hadis ditingkat pertama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam periwayatan hadis. Dalam periwayatan hadis tidak selalu para Sahabat Nabi ﷺ hadir dalam majelis Nabi ﷺ dan mendengarkan hadis langsung dari Nabi ﷺ. Akan tetapi, bukan berarti Sahabat Nabi ﷺ

⁷ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, Cet. I (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003) hlm. 6.

⁸ Lihat misalnya karya Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim al-Tamimi al-Bustī [w. 354 H/965 M] *Kitab al-Sīqāt*, Cet. I (Hyderrabad-Deccan: Majlis Dāirah al-Ma'arif al-'Us'maniyah, 1973 M/1393H). Imam Syamsu al-Dīn Muhammad ibn Ahmad ibn 'Utsman al-Dzahabī, *al-Mugnī fī al-Du'afa'*, Tahqiq Nūr al-Dīn 'Itr (tkp:tp, t.th).

⁹ Lihat misalnya Abu Bakar Ahmad bin 'Alī al-Khātīb al-Baghdādī, [w. 463 H], *Tarīkh Bagdad aw Madīnat al-Salām Mundu Ta'sisiha hatta Sanat 463 H*. (Kairo: Maktabah al-Khanijī dan Beirut: Dār al-Fikr, t.th.).

¹⁰ Subhi al-Shalih, '*Ulūm al-Hadis*' wa *Musthalāhuhu*, (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayīn, 1997) hlm. 349-358.

kemudian menyepelkan untuk mendengarkan apa saja yang berasal dari Nabi ﷺ. Para Sahabat Nabi ﷺ berambisi untuk mengambil, memperoleh dan mengikuti apa yang mereka saksikan atau yang mereka dengar, sehingga diantara mereka saling bergantian untuk menghadiri majelis Nabi ﷺ, dari hari kehari agar mereka dapat saling memberitahu ilmu yang didapat dari Nabi ﷺ.¹¹ Sebagaimana kisah sahabat Umar bin al-Khattab ﷺ dan tetangganya.¹²

Tidak ada sensus yang jelas berapa jumlah Sahabat Nabi ﷺ. Tetapi bila penulis merujuk kepada informasi Abū Zur'ah al-Razī yang berkata: “Rasulullah ﷺ wafat sedangkan terdapat seratus empat belas ribu Sahabat Nabi ﷺ yang mendengarkan dan meriwayatkan darinya”,¹³ maka diperkirakan jumlah Sahabat Nabi ﷺ yang terlibat dalam civitas periwayatan hadis (*Tahammul wa al-Ada'*) adalah sekitar angka tersebut.

Mengingat kedudukan Sahabat Nabi ﷺ yang sangat penting dalam periwayatan hadis, sedang Sahabat Nabi ﷺ yang terlibat dalam periwayatan

¹¹ Muhammad bin 'Alwī al-Malikī al-Hasanī, *al-Minhāl al-Lathīf fī Uṣul al-Hadis' al-Syarīf*, (Jeddah: Ṣahar, tt.p)hlm. 28-29.

¹² Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *al-Jāmi' al-Shahīh (Shahīh al-Bukharī)*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th) Juz I. hlm. 28. Lihat pembahasan lengkap periwayatan hadis pada masa Nabi ﷺ, M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)hlm. 36-41.

¹³ Jalaluddin al-Suyutī, *Tadrīb al-Rāwī fī Syarh Taqrīb al-Nawawī*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993 M/1414 H)hlm. 381. lihat juga al-Nawawī, *Dasar-dasar Ilmu Hadis*, Terj. Syarif Hade Masyah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)hlm. 127.

hadis juga berjumlah banyak, maka disinilah diperlukan pemilihan dan pemilahan atau katakanlah sebuah klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ, yang dalam terminologi ilmu hadis disebut sebagai *Thabaqat*.

Salah satu karya yang membahas thabaqat periwayat hadis secara komprehensif adalah *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*¹⁴ karya Muḥammad bin Sa'ad. Sebagai salah satu karya awal yang masih ada, setelah sebelumnya mengulas beberapa riwayat tentang para Nabi dan Rasul sampai Rasulullah ﷺ. Kitab ini memberikan informasi biografi periwayat hadis dari tingkat Sahabat Nabi ﷺ sampai masa pengarang. Adapun Ibn Sa'ad sendiri adalah seorang *Atba' al-Atba' al-Tabi'in*.

Kitab-kitab yang membahas Sahabat Nabi ﷺ ada lebih dari tigapuluh kitab,¹⁵ namun yang terkenal ada tiga yaitu: *al-Isti'āb fi Ma'rifat al-Ashāb* karya Ibn 'Abd al-Bārr al-Qurthubī al-Namrā,¹⁶ *Uṣd al-Ghābah* karya 'Izz al-din bin Ātsir Abī al-Hasan 'Ali bin Muḥammad al-Jazarī (Ibn Ātsir),¹⁷ *al-Ishābah fi Tamyīz al-Shahābah* karya Ibn Hajar al-'Asqalanī.¹⁸ Ketiga kitab ini walaupun secara khusus membahas Sahabat Nabi ﷺ tetapi

¹⁴ Muḥammad bin Sa'ad bin Manī' al-Hasyimī al-Baṣrī, *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*, Cet. I. 9 Jilid, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990 M/1410 H)

¹⁵ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil...Ibid.* hlm. 16-18.

¹⁶ Ibn 'Abd al-Bārr al-Namrā al-Qurthubī, [w.463 H], *al-Isti'āb fi Ma'rifat al-Ashāb*, dalam pinggirān kitab *al-Ishābah fi Tamyīz al-Shahābah*, karya Ibn Hajar al-'Asqalanī (Beirut: Dār al-Ṣadr, t.th.).

¹⁷ 'Izz al-din bin Ātsir Abī al-Hasan 'Ali bin Muḥammad al-Jazarī, *Uṣd al-Ghābah*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H).

¹⁸ Syihab al-Din Abū al-Faḍl Ahmad bin 'Alī bin Hajar [w. 852 H] *al-Ishābah fi Tamyīz al-Shahābah*, (Beirut: Dar Jil, 1992/1412).

pembahasannya secara *mu'jam* (baca: indeks), yaitu diurutkan berdasarkan huruf hijaiyyah dari masing-masing nama periwayat hadis ditingkat Sahabat Nabi ﷺ. Memang dengan sistem ini memudahkan dalam merujuk nama Sahabat Nabi ﷺ yang akan dicari, tetapi klasifikasi atas Sahabat Nabi ﷺ bisa dikatakan tidak ada.

Adapun dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad para Sahabat Nabi ﷺ diklasifikasikan dalam berbagai thabaqat, kemudian lebih lanjut dalam kitab-kitab Ilmu Hadis¹⁹ diungkapkan bahwa Ibn Sa'ad mengklasifikasikan Sahabat Nabi ﷺ menjadi lima thabaqat, namun -setelah penulis melakukan sedikit pembacaan- pembahasan lima thabaqat tersebut hanya mencakup thabaqat Sahabat pria, sedangkan Sahabat wanita ternyata oleh para Ulama tidak diikutkan dalam lima thabaqat tersebut, padahal Ibn Sa'ad membahasnya juga,²⁰ disamping itu ada beberapa klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dengan memperhatikan perpindahan tempat yang mereka lakukan baik ketika Nabi ﷺ masih hidup maupun sesudah beliau wafat.

Beberapa point diatas, sedikit memberikan gambaran yang membedakan karya Ibn Sa'ad menjadi berbeda dengan karya-karya lainnya dibidang *Rijalil Hadis* pada umumnya dan khususnya pada tingkat Sahabat

¹⁹ Abū al-Fida' Isma'il Ibn Kas'ir, *al-Ba'is' al-Has'is' Ikhtisār 'Ulūm al-Hadis'*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1996 M/1416 H)hlm. 129. Muhammad bin 'Abd al-Rahmān al-Sakhawī, *Fath al-Mugis' bi Syarh Alfīyah al-Hadis' li al-'Iraqī*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1995/1415)Juz. IV, hlm. 112. Muhammad Mahfuz bin Abdullah al-Tirmisi, *Manhaj Zawy al-Nadhar*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981/1401)hlm. 221-222.

²⁰ Ibn Sa'ad membahas Sahabat Wanita dalam satu juz tersendiri (juz ke-8).

Nabi ﷺ.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas dan agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka perlu dirumuskan sejauhmana klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ yang diajukan oleh Ibn Sa'ad dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*. Oleh karena itu masalah-masalah yang ada dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*?
2. Apa dasar-dasar yang digunakan oleh Ibn Sa'ad dalam melakukan klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui pemikiran Ibn Sa'ad tentang klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ yang dituangkan dalam karyanya *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*.

- a. Mengetahui sebagian dari seluk-beluk periwayat hadis ditingkat

Sahabat Nabi ﷺ terutama kaitannya dengan periwayatan hadis.

- b. Mengungkap kembali sebuah klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ, terutama

sahabat wanita dengan tinjauan berbagai segi kedudukan Sahabat Nabi ﷺ dalam periwayatan hadis.

- c. Secara tidak langsung mencoba Melakukan pemetaan posisi kitab *al-Tabaqāt al-Kubrā* diantara jajaran kitab Sejarah dan Rijalil Hadis.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sebuah kontribusi dalam kajian Ilmu Sejarah dan Ilmu Hadis pada umumnya, pada khususnya Ilmu Rijalil Hadis, terutama kajian periwayat hadis ditingkat Sahabat Nabi ﷺ.
- b. Memberikan informasi seputar kedudukan Sahabat Nabi ﷺ dalam periwayatan hadis dan kontribusi tambahan pertimbangan seputar perdebatan keadilan Sahabat Nabi ﷺ.

D. Telaah Pustaka

Secara umum literatur yang membahas Sahabat Nabi ﷺ bisa dipetakan menjadi tiga; *Pertama*, pembahasan klasifikatif atas Sahabat Nabi ﷺ. *Kedua*, pembahasan Sahabat Nabi ﷺ dilihat dari segi kedudukan mereka secara umum sebagai Sahabat Nabi ﷺ maupun secara khusus sebagai periwayat hadis. *Ketiga*, pembahasan personal atas Sahabat Nabi ﷺ. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada pelacakan pada pembahasan pertama; adapun berbagai karya tersebut adalah sebagai

berikut:

Ali Usman membahas duapuluh lima Sahabat Nabi ﷺ dalam karyanya *Duapuluh Lima Abdullah (Sahabat-sahabat Rasulullah) Turut Membina Umat*.²¹ Mereka adalah Abdullah bin Usman (Abu Bakar), Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Qais (Abu Musa al-Asy'ary), Abdullah bin Rawahah, Abdullah bin Salam, Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih, Abdullah bin Umar bin al-Khattab, Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib, Abdullah bin Abi Aufa, Abdullah bin Bsy al-Aslami, Abdullah bin Harits, Abdullah bin Hubaib, Abdullah bin Zam'ah, Abdullah bin Zaid bin 'Ashim, Abdullah bin al-Saib, Abdullah bin Sirjis, Abdullah bin Syahhir, Abdullah bin Malik, Abdullah bin Mughaffal, Abdullah bin Qais, Abdullah bin Yazid dan Abdullah bin Hisyam. Ia hanya memasukkan duapuluh lima sahabat bernama Abdullah, padahal ada ratusan sahabat yang bernama Abdullah, karena keduapuluh lima sahabat tersebut adalah perawi langsung dari Nabi ﷺ, juga merupakan perawi dari al-Bukhary dan Muslim. Selain itu mereka masuk Islam sebelum berusia 30 tahun, kecuali Abdullah bin Usman (Abu Bakar) karena ia masuk Islam pada umur 37 tahun, namun tidak mengurangi sedikit pun dari keutamaannya sebagai sahabat Nabi ﷺ.

²¹ Ali Usman, *Duapuluh Lima Abdullah (Sahabat-sahabat Rasulullah) Turut Membina Umat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Sahabat Nabi ﷺ yang gugur memperjuangkan agama Islam pada masa Nabi ﷺ dirangkum oleh A. Hasjmy dalam *Pahlawan-pahlawan yang Gugur di Zaman Nabi*.²² Buku ini merupakan saduran dari *Syuhada al-Islam* karya DR. Ali Samy yang menceritakan bagaimana para Sahabat Nabi ﷺ berjuang membela Nabi ﷺ dan agama Islam sehingga mencapai mati syahid.

Karya yang lain adalah *Sosok Sahabat Nabi* ﷺ²³ karya DR. Abdurrahman Ra'fat al-Basya. Buku ini merupakan edisi Indonesia dari kitab *Shuwar min Hayat al-Shahabah*. Buku ini mengulas 50 (limapuluh) Sahabat Nabi,²⁴ dengan sudut pandang akhlaq dan perjuangan mereka dalam menegakkan agama Islam, baik ketika bersama Rasulullah ﷺ maupun sesudah beliau wafat.

²² A. Hasjmy, *Pahlawan-pahlawan yang Gugur di Zaman Nabi*, tiga jilid. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

²³ Abdurrahman Ra'fat al-Basya, *Sosok Sahabat Nabi* ﷺ, Terj. Abdulkadir Mahdamy, Cet. I (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996).

²⁴ Mereka adalah Abu Ubaidah bin Jarrah, Abdullah bin Mas'ud, Abu Ayyub al-Anshari, Abdullah bin Jahasy, Abu Dzar al-Ghifari, Ummu Salamah, al-Barra' bin Malik al-Anshari, Abdullah bin Ummi Maktum, Adi bin Hatim al-Thay, Abdullah bin Hudzafah al-Sahmy, Ikrimah bin Abi Jahal, al-Thufail bin 'Amr al-Dausi, Umair bin Wahab al-Jumahy, Sa'id bin Amir al-Jumahy, 'Amr bin al-Jamuh, Sumamah bin Utsal, Salman al-Farisi, Majza'ah bin Thar al-Sadawi, Usaid bin Hudhair, Abdullah bin Abbas, Nu'man bin Muqarin al-Muzanni, Suhaib al-Rumi, Abu Darda', Sa'id bin Zaid, Zaid bin Haritsah Usamah bin Zaid, Umair bin Sa'ad, Abdurrahman bin 'Auf, Ja'far bin Abi Thalib, Abu Sufyan bin al-Harits, Sa'ad bin Abi Waqqash, Hudzaifah al-Yamani, Zaid bin Sana'ah, Tsabit bin Dahdah, Hubaib bin Zaid al-Anshari, Abu Thalhah al-Anshari, Ummu Habibah, Wahsyi bin Harb, Hakim bin Hizam, Ubbad bin Bisyr, Zaid bin Tsabit, Rabi'ah bin Ka'ab, Abu al-Ash bin al-Rabi', Ashim bin Tsabit, Shafiyah binti Abdul Muthalib, Utbah bin Ghazwan, Nu'aim bin Mas'ud, Khabbab bin 'Arats, Al-Rabi' bin Ziyad al-Harits dan Abdullah bin Salam.

Al-Hākīm al-Naisabūrī dalam karyanya *Ma'rifat al-Ulum al-Hadits*²⁵ memberikan sebuah kerangka klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ. Ia membagi Sahabat Nabi ﷺ menjadi 12 thabaqat; *pertama* Sahabat Nabi ﷺ yang masuk Islam di Makkah, *kedua* Sahabat Nabi ﷺ yang masuk Islam di *Dar al-Nadwah*, *ketiga* Sahabat Nabi ﷺ yang berhijrah ke Habsyi, *keempat* Sahabat Nabi ﷺ yang menghadiri baiat 'Aqabah I, *kelima* Sahabat Nabi ﷺ yang menghadiri baiat 'Aqabah II, *keenam* Sahabat Nabi ﷺ yang menyusul Nabi ﷺ berhijrah dan bertemu di Quba, *ketujuh* Sahabat Nabi ﷺ yang ikut ke medan perang Badar, *kedelapan* Sahabat Nabi ﷺ yang hijrah setelah perang Badar sebelum perjanjian Hudaibiyah, *kesembilan* Sahabat Nabi ﷺ yang mengikuti baiat Ridwan, *kesepuluh* Sahabat Nabi ﷺ yang masuk Islam setelah perjanjian Hudaibiyah sebelum *Fathu Makkah*, *kesebelas* Sahabat Nabi ﷺ yang masuk Islam pada *Fathu Makkah*, *keduabelas* Sahabat Nabi ﷺ yang masih anak-anak dan melihat Nabi ﷺ pada *Fathu Makkah* dan haji Wada'. sayangnya al-Hākīm tidak mengarang biografi Sahabat Nabi ﷺ sebagaimana yang ia klasifikasikan.

²⁵ Al-Hakim Abi Abdillah Muhammad bin Abdullah al-Naisaburi, *Kitāb Ma'rifat al-Ulum al-Hadīs*, (Kairo: Maktabah al-Mutanabbi, t.th)hlm. 22-24.

Terdapat dua karya yang membahas biografi sepuluh Sahabat Nabi ﷺ yang dijamin surga.²⁶ Kedua karya ini mendasarkan atas sebuah hadis Nabi ﷺ yang menjamin surga atas sepuluh Sahabatnya, mereka adalah Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, Thalhah bin Ubaidillah, al-Zubair bin 'Awwam, Abdurrahman bin 'Auf dan Abu 'Ubadah bin al-Jarrah ﷺ.

Rijal Hawl al-Rasul karya Khalid Muhammad Khalid mengkaji (60) enampuluh Sahabat Nabi ﷺ, terkecuali Khulafa al-Rasyidin, yang menurutnya enampuluh Sahabat Nabi ﷺ yang dipilih di dalam karyanya tersebut merupakan cerminan dari semua Sahabat Nabi ﷺ.²⁷ *Khulafa al-Rasyidin* tidak dimasukkan karena penulisnya telah mengarang tentang

²⁶ Muhammad Ali al-Quthub, *Sepuluh Sahabat dijamin ahli Syurga*, Terj. Ali Hasan Umar dan Ahmad Chumaidi Umar (Semarang: Toha Putra, 1982). Abdullathif Ahmad 'Asyur, *10 Orang dijamin ke Surga*, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1992).

²⁷ Mereka adalah Mush'ab bin 'Umair, Salman al-Farisi, Abu Dzar al-Ghifari, Bilal bin Rabah, Abdullah bin Umar, Sa'ad bin Abi Waqqash, Shuhaib bin Sinan, Mu'adz bin Jabal, al-Miqdad bin 'Amr, Sa'id bin 'Amir, Hamuzah bin Abdul Muthalib, Abdullah bin Mas'ud, Khudzaifah al-Yamani, 'Ammar bin Yasir, 'Ubadah bin Shamit, Khubbab bin al-Arat, Abu 'Ubadah bin al-Jarrah, 'Utsman bin Madh'un, Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib, Abdullah bin Rawahah, Khalid bin Walid, Qais bin Sa'd bin 'Ubadah, 'Umair bin Wahb, Abu al-Darda', Zaid bin al-Khattab, Thalhah bin 'Ubaidillah, Zubair bin al-'Awwam, Hubaib bin Adiy, 'Umair bin Sa'd, Zaid bin Tsabit, Khalid bin Sa'id, al-'Abbas bin Abdul Muthalib, Abu Hurairah, al-Bara' bin Malik, 'Utbah bin Ghazwan, Tsabit bin Qais, Usaid bin Khudair, Abdurrahman bin 'Auf, Abu Jabir, 'Amr bin al-Jamuh, Habib bin Zaid, Ubayy bin Ka'ab, Sa'ad bin Mu'adz, Sa'ad bin 'Ubadah, Usamah bin Zaid, Abdurrahman bin Abi Bakr, Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, Abu Sufyan al-Kharits, 'Imran bin Hushaish, Salamah bin al-Akwa', Abdullah bin al-Zubair, Abdullah bin al-'Abbas, 'Abbad bin Bisyr, Suhail bin 'Amr, Abu Musa al-'Asy'ariy, al-Thufail bin 'Amr al-Dawsiy, 'Amr bin al-'Ash dan Salim maula Abi Khudzaifah. Khalid Muhammad Khalid, *Rijal Hawl al-Rasul*, (Beirut: Dar al-Jiil, 1994/1414) hlm. 11.

mereka secara tersendiri.²⁸ Pembahasan dalam karya ini menitik beratkan pada karakteristik yang mencolok dari masing-masing Sahabat Nabi ﷺ tersebut, sebagaimana pendapatnya bahwa keenampuluh Sahabat Nabi ﷺ itu merupakan tipikal dari semua Sahabat Nabi ﷺ, misalnya Abdullah bin Mas'ud diberikan judul kecil "*Orang yang pertama kali membaca keras dengan al-Qur'an*",²⁹ karena Ibn Mas'ud pernah membaca al-Qur'an dengan terang-terangan dan keras didepan kafir Quraisy sehingga ia dipukuli oleh mereka.

M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam buku *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits* membagi Sahabat Nabi ﷺ yang paling banyak berfatwa sekitar seratus duapuluh Sahabat Nabi ﷺ, pendapat ini dikutip dari Ibn Hazm dan ia juga membagi Sahabat Nabi ﷺ yang menghafal al-Qur'an terdapat lebih dari tigapuluh Sahabat Nabi ﷺ, pendapat ini dikutip dari al-Suyuthi. Selain itu ia juga memberikan ulasan atas metode *al-Tabaqāt al-Kubrā*.³⁰

Wanita-wanita Pendamping Rasulullah ﷺ³¹ karya Aba Firdaus al-

²⁸ karyanya tersebut adalah *Wa Ja' Abu Bakr, Baina Yadai 'Umar, Fi Rihab 'Ali dan Wida'an...* 'Utsman.

²⁹ *Ibid*, hlm. 195-207.

³⁰ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid Kedua (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm. 154-156 dan 249-253.

³¹ Aba Firdaus al-Halwani, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah* ﷺ, Cet. IV (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)

Halwani, buku ini merupakan saduran dari *Nisa'un Hawla al-Rasul* karya Dr. Muhammad Ibrahim Sulaiman. Dalam buku ini dikemukakan Sahabat wanita dengan dipetakan dalam berbagai kedudukan mereka terhadap Rasulullah ﷺ dan posisi mereka dalam perjuangan menegakkan agama Islam. Adapun pemetaannya adalah terbagi dalam berbagai kategori sebagai berikut: Wanita sebagai Ibu,³² Wanita sebagai Isteri,³³ Wanita sebagai Anak Puteri,³⁴ Wanita sebagai Saudara Perempuan,³⁵ Wanita sebagai Peserta Baiat,³⁶ Wanita sebagai Peserta Hijrah,³⁷ Wanita sebagai Pejuang,³⁸ Wanita sebagai Perawat³⁹ dan Wanita

³² Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Umi Hanik, Lubabah binti Haris, Arwa binti Abdul Muthalib, Umu Aiman, Halimah al-Sa'diyah dan Saima binti Haris. *Ibid.* hlm. 19-41.

³³ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah, Zainab binti Rasulullah ﷺ, Ruqayah binti Rasulullah ﷺ, Umu Hakim binti Haris dan Khaulah binti Malik. *Ibid.* hlm. 45-79.

³⁴ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Fatimah binti Rasulullah ﷺ, Asma' binti Abu Bakar, Durrah binti Abu Lahab, Umu Kultsum binti Uqbah, Khansa' binti Khidzam dan Barirah mantan Budak Aisyah. *Ibid.* hlm. 83-114.

³⁵ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Shafiyah binti Abdul Muthalib, Fatimah binti Khattab, Fatimah binti Walid, Safanah binti Hatim, Fari'ah binti Abi al-Shilt. *Ibid.* hlm. 117-136.

³⁶ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Umairah binti Ruqaiqah, Mu'adzah budak Abdullah, Hindun binti Utbah, Asma' binti Yazid, Hawa' binti Yazid dan Umu Ri'lah al-Qusyairiyah. *Ibid.* hlm. 45-79.

³⁷ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Umu Salamah, Umu Habibah, Asma' binti Umais, Laila binti Abi Hatsmah, Syifa' binti Abdullah dan Fatimah binti Qais. *Ibid.* hlm. 163-185.

³⁸ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Nusaibah binti Ka'ab, Umu Hubaib binti al-Ash, Umu Haram binti Malhan, Hamnah binti Jahsy, Hindun binti Amr dan Sumayah binti Hubath. *Ibid.* hlm. 189-213.

³⁹ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Rubayi' binti Mu'awidz, Umu Sinan al-Aslamiyah, Umu Ziyad al-Asja'iyah, Ku'aibah binti Sa'ad, Umayyah binti Qais dan Rufaidah al-Anshariyah. *Ibid.* hlm. 217-229.

sebagai Perawi Hadis.⁴⁰ Adapun masing-masing dari kategori tersebut diatas diisi oleh [6] enam Sahabat Wanita. Pembahasan dalam buku ini pada umumnya deskriptif dan terkadang disertai dengan analisis dengan menggunakan riwayat-riwayat yang valid. Tetapi sebagaimana judul buku tersebut maka apa yang menjadi hasil dari penelitian ini hanya berkisar pada Sahabat Wanita yang berada dekat –bahkan sangat dekat– dengan Rasulullah ﷺ.

Istri Rasulullah; Contoh dan Teladan karya Amru Yusuf,⁴¹ mengkaji tigabelas istri Rasulullah. Mereka adalah; Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar, Zainab binti Khuzaimah, Ummu Salamah, Zainab binti Jahsy, Juwariyah binti al-Harits, Raihanah binti Zaid bin 'Amr, Ummu Habibah, Mariyah al-Qibthiyah, Shafiyyah binti Huyay bin Akhtab dan Maimunah Harits al-Hilaliyah. Kajian dititik beratkan pada karakteristik dari masing-masing istri Rasulullah, bagaimana kedudukan mereka dalam mendampingi Rasulullah ﷺ dalam menegakkan agama Islam, semisal Khadijah sebagai motivator, Aisyah sebagai periwayat hadis.

Aisyah Abdurrahman bint al-Syathi' mengarang beberapa karya sahabat wanita, diantaranya adalah *Putri-putri Nabi* dan *Isteri-isteri*

⁴⁰ Sahabat yang termasuk didalamnya adalah Aisyah binti Abu Bakar, Umu Humaid, Umu Anas, Fatimah binti Asad, Umu Ma'bad al-Khuza'iyah dan Umu Sulaim binti Malhan. *Ibid.* hlm. 45-79.

⁴¹ Amru Yusuf, *Istri Rasulullah; Contoh dan Teladan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

Rasulullah.⁴² Kedua buku ini merupakan terjemahan dari *Sayyidat Bait al-Nubuwwah* dan *Nisa' al-Naby 'alaihi al-Sholat wa al-Salam*. Dalam karya pertama sebelum membahas putri-putri Nabi, Bint al-Syathi' mengkaji kedudukan orang tua dan wanita dalam masyarakat Arab, kemudian ia mengkaji empat putri Rasulullah, yaitu; Zainab al-Kubra, Ruqayah, Ummu Kultsum dan Fatimah al-Zahra. Untuk karya kedua, Bint al-Syathi' lebih banyak membahas Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah dan Aisyah binti Abu Bakar. Sedang istri Nabi yang lain dibahas secara bersama dan hanya sekilas.

Ruth Roded dalam karyanya *Women in Islamic Biographical Collections from Ibn Sa'ad to Who's Who* -yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kembang Peradaban: Citra Wanita di Mata para Penulis Biografi Muslim*-⁴³ mengkhususkan mengkaji biografi perempuan yang terdapat dalam al-Ṭabaqāt al-Kubrā dengan kitab-kitab biografi lainnya, semisal *al-Wāfi bi al-Wafayāt* karya al-Shafady, *Tahzib al-Tahzib* karya Ibn Hajar al-Asqalany, dan lainnya.

Dari beberapa literatur yang dikaji belum ada yang secara khusus, mendalam dan komprehensif mengungkapkan bagaimana klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*.

⁴² Aisyah Abdurrahman Bint al-Syathi', *Putri-putri Nabi*, Terj. Abdulkadir Mahdomy. (Solo: Pustaka Mantiq, 1992). Pengarang yang sama, *Isteri-isteri Rasulullah*, Terj. Khadijah Nasution. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

⁴³ Ruth Roded, *Kembang Peradaban: Citra Wanita di Mata para Penulis Biografi Muslim*, (Bandung: Mizan, 1995)

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Model penelitian ini secara sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan atau literatur (library research),⁴⁴ dalam arti data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ, maka dari itu penelitian akan menggunakan dua jenis sumber kepustakaan: primer dan sekunder. Akan tetapi agar pembahasan atas klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ tidak terlalu meluas maka pembahasan akan dikerucutkan kepada pemikiran Ibn Sa'ad dalam karyanya *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*, maka dari itu data primer dari penelitian ini adalah kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad.

Adapun sebagai bahan pengayaan dan penunjang pembahasan maka digunakan rujukan sekunder berupa semua karya dibidang rijalil hadis dan sejarah Islam, baik yang berupa kitab, buku, ensikolpedi, booklet maupun artikel diberbagai jurnal dan website di internet yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, semisal kitab-kitab yang mengulas Sahabat Nabi ﷺ, terutama kitab rijalil hadis baik secara umum maupun khusus membahas Sahabat Nabi ﷺ, kitab ilmu-ilmu hadis baik *dirayah* maupun *riwayah*. Tidak lupa juga beberapa referensi yang

⁴⁴ Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang cara kerja penelitiannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan, dokumen. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 (Bandung: Bandar Maju, 1996) hlm. 33.

ditulis oleh para Ulama dan intelektual, baik berupa kritik, komentar, analisa maupun karya-karya akademik yang terkait dengan kajian klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ maupun pemikiran Ibn Sa'ad, terutama karyanya *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*.

2. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.⁴⁵ Oleh Karena itu proses analisis yang ditempuh merupakan langkah-langkah tertentu menurut norma-norma ilmu sejarah.⁴⁶ Data ilmu sejarah selalu dikaitkan dengan pelaku, waktu dan tempat yang mempunyai nilai tersendiri, karena pada hakekatnya sejarah itu tidak dapat terulang. Maka dari itu data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis historis dan *Ilmu Rijalil Hadis*.⁴⁷ Pendekatan Analisis Historis digunakan untuk “memotret” setting historis Ibn Sa'ad sebagai tipologi Ulama pada masanya dan secara khusus melacak dan memahami klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ melalui karyanya, yaitu *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*.

⁴⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Ilmu Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993) hlm. 20.

⁴⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1973) hlm.

⁴⁷ Pendekatan Analisis Historis merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam langkahnya penelitian historis bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Prosedur yang dilalui penelitian historis antara lain; *pertama* menelaah problematika atau pertanyaan sejarah, *kedua* menelaah sumber yang mengandung fakta-fakta sejarah, *ketiga* mengambil kesimpulan dan menghubungkan, *keempat* merangkum serta menafsirkan fakta-fakta sejarah. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) hlm. 331-341

Sedang *ilmu Rijalil Hadis* -dengan kedua anak cabang ilmunya- digunakan secara lebih khusus untuk memahami klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ sesuai dengan terminologi '*Ulum al-Hadits*'.⁴⁸

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, diseleksi dan dirangkaikan ke dalam hubungan-hubungan fakta, sehingga membentuk pengertian-pengertian yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptis analitis.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya diperoleh pemahaman yang runtut, terarah dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Disini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan sistematika dalam penelitian.

⁴⁸ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-pokok Op.Cit.* hlm. 136-140.

Bab Kedua, akan mendeskripsikan sekilas biografi Ibn Sa'ad dan kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* yang meliputi *Pertama*; Nama, Lahir dan Wafat, *Kedua*; Guru-guru, Murid-murid, aktivitas keilmuan, *Ketiga*; Setting Sosial Masa Ibn Sa'ad, *Keempat*; Hasil karya Ibn Sa'ad, *Kelima*; Kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*.

Bab Ketiga, akan menghimpun keterangan tentang Sahabat Nabi ﷺ, meliputi definisi Sahabat Nabi ﷺ, setting sosial dari Sahabat Nabi ﷺ, keadilan Sahabat Nabi ﷺ, kemudian dilanjutkan dengan secara sekilas, mencoba memberikan tawaran klasifikasi persahabatan Sahabat Nabi ﷺ dipandang dari segi waktu awal persahabatannya dengan Nabi ﷺ.

Bab Keempat, dikhususkan untuk melakukan telaah atas klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ meliputi; *pertama*, penelusuran klasifikasi sahabat Nabi ﷺ sebelum Ibn Sa'ad, *kedua*, klasifikasi sahabat Nabi ﷺ oleh Ibn Sa'ad dan *ketiga*, analisis atas klasifikasi sahabat Nabi ﷺ oleh Ibn Sa'ad. Adapun untuk klasifikasi sahabat Nabi ﷺ oleh Ibn Sa'ad, dibagi menjadi sahabat pria dan sahabat wanita. Untuk klasifikasi sahabat pria dibahas menjadi Sahabat-sahabat Ahl Suffah ﷺ, Utusan Rasulullah ﷺ kepada para raja, Delegasi-delegasi Arab kepada Rasulullah ﷺ, Komandan Ekspedisi Militer pasukan Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang berfatwa di Madinah pada masa dan sesudah Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang mengumpulkan

al-Qur'an pada masa Rasulullah ﷺ, *Tabaqah* Muhajirin ahli Badar ﷺ, *Tabaqah* Anshar ahli Badar ﷺ, Pimpinan Suku peserta malam Bai'at al-'Aqabah ﷺ, *Tabaqah* kedua Muhajirin dan Anshar ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang masuk Islam sebelum Fathu Makkah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Makkah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Thaif, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Yaman, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Yamamah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Bahrain, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Kufah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Bashrah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Madain, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Khurasan, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Syam, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di al-Jazirah dan Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Mesir.

Sedangkan untuk sahabat wanita dibagi berdasarkan keluarga Nabi ﷺ dan bukan keluarga Nabi ﷺ. Untuk keluarga Nabi ﷺ terdiri dari istri-istri Nabi ﷺ, putri-putri Nabi ﷺ, bibi-bibi Nabi ﷺ dari pihak Ayah, Putri-putri Paman Nabi ﷺ. Sedangkan untuk sahabat wanita yang bukan keluarga Nabi ﷺ terdiri dari, wanita yang pernikahannya dengan Nabi ﷺ tidak sempurna dan wanita yang diceraikan Beliau, wanita yang dilamar Nabi ﷺ tetapi tidak dinikahi dan wanita yang menawarkan dirinya kepada Nabi ﷺ, Wanita

tidak dinikahi dan wanita yang menawarkan dirinya kepada Nabi ﷺ, Wanita Quraisy, sekutu mereka, orang belaan mereka dan wanita Arab yang asing, Wanita Muhajirin bukan Quraisy dan wanita Arab yang asing, Wanita Anshor dari Berbagai Suku al-Aws dan al-Khajraj, wanita yang tidak meriwayatkan hadis langsung dari Nabi ﷺ. Dan terakhir adalah analisis yang mengupas kelebihan dan kekurangan klasifikasi sahabat Nabi ﷺ oleh Ibn Sa'ad.

Bab Kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian dan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab-bab sebelumnya kemudian ditutup dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari eksplorasi dan beberapa uraian tentang klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibn Sa'ad adalah *Muhadditsin* yang berusaha melacak, mengumpulkan dan merekonstruksi sejarah dan semua berita tentang Nabi ﷺ, Sahabat Nabi ﷺ dan para Tabi'in. dalam melakukan rekontruksi ia melakukan langkah-langkah rujuk silang (*cross check*) dengan para guru-gurunya dan dengan karya tertulis lainnya. Ia jelas menempuh cara-cara ahli hadis. Ia merupakan tipologi ulama pada abad kedua hijriyah, dimana mulai dirintis -secara bangunan keilmuan- kajian kritik periwayat hadis (*Naqd al-Rijal*).
2. Klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad sangatlah ensiklopedis, unik dan menarik. Karena bisa dikatakan sedikit –untuk tidak mengatakan tidak ada- karya yang memberikan klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ. Sahabat Nabi ﷺ diklasifikasikan secara pria dan wanita. Untuk Sahabat pria ﷺ diklasifikasikan baik secara *thabaqat* maupun tidak, adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut: Sahabat-sahabat Ahl al-Ṣuffah

ﷺ, Utusan Rasulullah ﷺ kepada para raja, Delegasi-delegasi Arab
 kepada Rasulullah ﷺ, Komandan Ekspedisi Militer pasukan
 Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang berfatwa di Madinah pada
 masa dan sesudah Rasulullah ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang
 mengumpulkan al-Qur'an pada masa Rasulullah ﷺ, Tabaqāt
 Muhajirin ahli Badar ﷺ, Tabaqāt Anshar ahli Badar ﷺ, Pimpinan
 Suku peserta malam Bai'at al-'Aqabah ﷺ, Tabaqāt kedua Muhajirin
 dan Anshar ﷺ, Sahabat-sahabat ﷺ yang masuk Islam sebelum
 Fathu Makkah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Makkah, Sahabat-
 sahabat ﷺ yang tinggal di Thaif, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di
 Yaman, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Yamamah, Sahabat-
 sahabat ﷺ yang tinggal di Bahrain, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal
 di Kufah, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Bashrah, Sahabat-
 sahabat ﷺ yang tinggal di Madain, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal
 di Khurasan, Sahabat-sahabat ﷺ yang tinggal di Syam, Sahabat-
 sahabat ﷺ yang tinggal di al-Jazirah dan Sahabat-sahabat ﷺ yang
 tinggal di Mesir. Sedangkan untuk Sahabat wanita ﷺ dibagi lagi
 berdasarkan keluarga Nabi ﷺ dan bukan keluarga Nabi ﷺ. Untuk

Untuk keluarga Nabi ﷺ terdiri dari istri-istri Nabi ﷺ, putri-putri Nabi ﷺ, bibi-bibi Nabi ﷺ dari pihak Ayah, Putri-putri Paman Nabi ﷺ. Sedangkan untuk sahabat wanita yang bukan keluarga Nabi ﷺ terdiri dari, wanita yang pernikahannya dengan Nabi ﷺ tidak sempurna dan wanita yang diceraikan Beliau, wanita yang dilamar Nabi ﷺ tetapi tidak dinikahi dan wanita yang menawarkan dirinya kepada Nabi ﷺ, wanita Muhajirin dan Anshor, wanita dari berbagai suku atau keluarga, wanita yang tidak meriwayatkan hadis langsung dari Nabi ﷺ.

3. Dari klasifikasi yang terdapat dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad, maka bisa dikemukakan beberapa unsur dan karakteristik yang digunakan sebagai tolok ukur penentuan klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ, yaitu; untuk Sahabat pria ﷺ klasifikasi didasarkan pada unsur waktu masuk Islam, jabatan yang diberikan Nabi ﷺ, posisi Sahabat Nabi ﷺ dalam perjuangan Islam, perang yang diikuti dan tempat tinggal Sahabat Nabi ﷺ. Sedangkan untuk Sahabat wanita ﷺ klasifikasi didasarkan pada hubungan dengan Nabi ﷺ baik keluarga maupun bukan, periwayatan hadis tidak langsung dari beliau dan asal suku atau keluarga Sahabat wanita ﷺ yang berbai'at kepadanya.

4. Dengan melihat sistematika penulisan dan pembahasannya, maka dapat diketahui adanya kelebihan dan kekurangan pada kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

a) Kelebihan

- I. Biografi periwayat hadis diklasifikasikan dalam berbagai ṭabaqāt.
- II. Dalam menjelaskan kualitas para periwayat, Ibn Sa'ad menggunakan periwayatan layaknya ulama hadis, seperti *Haddatsanā*, *Anbaanā*, *Akhbaranā* dan *Rawā* (أخبارنا، حديثنا، أخبرنا، روى).
- III. Sandaran dan sumber yang digunakan dalam menjelaskan seorang periwayat sangat variatif dan sampai jelas sumbernya.

b) Kekurangan

- I. Jika digunakan sebagai rujukan biografi Sahabat Nabi ﷺ, maka belum tentu didapatkan, mengingat sedikitnya biografi Sahabat Nabi ﷺ dalam karya tersebut, jika dinisbatkan dengan karya tentang Sahabat Nabi ﷺ lainnya.
- II. Sering tidak dicantumkan nama guru dan murid seorang periwayat hadis secara menyeluruh, sebagaimana kitab rijal sesudahnya.

- III. Terjadi pengulangan biografi diberbagai tempat, bahkan sebuah nama bisa diulang tiga kali. Tapi ini adalah konsekuensi dari klasifikatif *ṭabaqāt*.
- IV. Penyusunan tidak didasarkan pada huruf hijaiyah (*Mu'jam*), sehingga menyulitkan bagi pembaca yang ingin melacak tentang seorang periwayat. Namun kesulitan ini bisa terselesaikan dengan terbitan baru yang sudah disertai dengan daftar isi (*Faharis*) dalam juz tersendiri.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan telaah klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dalam kitab *al-Ṭabaqāt al-Kubra* karya Ibn Sa'ad, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penyusun atas hal-hal tersebut diatas:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang klasifikasi Sahabat Nabi ﷺ dengan melibatkan kitab-kitab *Rijalil Hadis*. Baik secara *ṭabaqatī* maupun menggunakan asumsi dasar lainnya.
2. Mengingat di beberapa tempat Ibn Sa'ad hanya mengulas biografi Sahabat Nabi ﷺ secara singkat, bahkan bila menggunakan ukuran sekarang tidak tepat jika dikatakan sebagai biografi. Maka perlu diadakan rujuk silang (*cross check*) dengan karya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris, Muhammad Abdul Qadir, *Analisis Aktual Perang Badar dan Perang Uhud; Dibawah Naungan Sirah Nabawiyah*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 1998)
- Abu Zahw. Muhammad Muhammad, *al-Hadits wa al-Muhadditsūn aw 'Inayat al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Araby, 1404 H/1984 M)
- Adnan Amal, Taufik, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Fkba, 2001)
- al-Āmidī, Saif al-Dīn Abī al-Hasan 'Alī bin Abī 'Alī bin Muḥammad, *al-Ihkām fī Uṣul al-Ahkām*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1417 H/ 1996 M)
- Amin, Ahmad, *Dhuḥā al-Islām*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, tt)
- , Ahmad, *Fajr al-Islām*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, tt)
- Amstrong, Karen, *Islam: Sejarah Singkat*, (Yogyakarta: Jendela, 2001)
- Aqlayanah, al-Makky, *Metode Pengajaran Hadis (Pada Tiga Abad Pertama Hijriyah)*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, (Jakarta: Granada Nadia, 1994)
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- al-Asfahani, al-Raghib, *Mu'jam Mufradaṭ Alfādz al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.)
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid Kedua (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).
- , M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999)
- al-'Asqalanī, Syihāb al-Dīn abu al-Faḍl Ahmad bin 'Alī bin Hajar, [w. 852 H], *Tahdzib al-Tahdzib*, (Beirut: Dār al-Shadir, t.th.)
- , Syihab al-Din Abū al-Faḍl Ahmad bin 'Alī bin Hajar [w. 852 H] *al-Ishābah fī Tamyīz al-Shahābah*, (Beirut: Dar Jīl, 1992/1412).
- , Syihab al-Dīn abū al-Faḍl Ahmad bin 'Alī bin Hajar, [773-852 H], *Fath al-Bārī fī Syarḥ Shahīḥ al-Bukharī*, (Beirut: Maktabah Salafiyah, t.th.)

- 'Asyur, Abdullathif Ahmad, *10 Orang dijamin ke Surga*, Terj. A. Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1992).
- Azami, M.M., *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Terj. Ali Mustafa Ya'kub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Azra, Azyumardi, *Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktualitas dan aktor Sejarah*, (Ed.) Idris Thaha. (Jakarta: Gramedia, 2002)
- , Azyumardi (Ed.), *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)
- al-Baghdadī, Abū Bakar Ahmad bin Ali al-Khātib, [w. 463 H], *Tarīkh Bagdad aw Madinat al-Salām Mundu Ta'sisiha hatta Sanat 463 H*. (Kairo: Maktabah al-Khanijī dan Beirut: Dār al-Fikr, t.th.)
- , Abū Bakar Ahmad bin Ali al-Khātib, [w. 463 H], *Kitab al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*, (Beirut: Dar al- Kutub al-Haditsah, tt.)
- al-Bandarī, 'Abd al-Gaffar Sulaiman dan Sayyid Kusrawī Hassan, *Mausu'at Rijāl al-Kutub al-Tis'ah*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th)
- al-Basya, Abdurrahman Ra'fat, *Sosok Sahabat Nabi ﷺ*, Terj. Abdulkadir Mahdamy, Cet. I (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996).
- Bewley, Aisha, *The Women of Madina*, (London: Taha Publishing Ltd., 1995)
- , Aisha, *Purnama Madinah*, (Bandung: Al-Bayan, kelompok penerbit Mizan, 1997)
- Beeston, AFL., dkk (Ed.), *The Cambridge History of Arabic Literature*, (London: Cambridge University Press, 1983)
- Bint al-Syathi', Aisyah Abdurrahman, *Putri-putri Nabi*, Terj. Abdulkadir Mahdamy. (Solo: Pustaka Mantiq, 1992).
- , *Isteri-isteri Rasulullah*, Terj. Khadijah Nasution. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Brown, Daniel W., *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, Terj. Jaziar Radianti & Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000)
- al-Bukharī, Muhammad bin Isma'il, *al-Jāmi al-Shahīh (Shahīh al-Bukhari)*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)

- Dewan Redaksi Ensikopledi Islam, *Ensikopledi Islam*, Jilid 1, Cet. 3. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994)
- Duri, AA., *The Rise of History Among The Arabs*, Translated. Lawrence I. (Princeton: Princeton University Press, 1983)
- al-Dzahabbī, Syam al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Utsmān, *Siyar al-A’lam wa al-Nubala’*. (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1990)
- , Syamsu al-Dīn Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Utsmān al-Dzahabbī, *al-Mugnī fi al-Du’afa’*, Tahqiq Nūr al-Dīn ‘Itr (tkp:tp, t.th).
- , Abū Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman [w. 748H], *Mizān al-I’tidāl fī Naqd al-Rijāl*. (Beirut: Dār Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyah ‘Isā al-Babī al-Halabī wa Syirkuhu, t.th.)
- , *al-Kāsyif fī Ma’rifah Man lahu Riwayat fī al-Kutub al-Sittah*. (Beirut: Dār al-Kutub al-Haditsiyah, t.th.)
- , Imam Syam al-Dīn Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Utsmān, *Tadzkirāt al-Huffādz*, Juz. II (Beirut: Dār Ihya’ al-Turaṡ al-‘Araby, tt.)
- Global Islamic Software Company CD Program *Mawsu’ah al-Hadits al-Syarif*.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1973).
- Hajī Khalīfah, al-Mawla Mustāfa bin Abdullah al-Qaṣṣanṭanī al-Rumī al-Hanafī (w.1067H), *Kasyf al-Dzunnūn ‘an Asamy al-Kutub wa al-Funūn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414H/1994M)
- al-Halwani, Aba Firdaus, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah ﷺ*, Cet. IV (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).
- Hamadah, Fāruq, *al-Manhaj al-Islāmī fī al-Jarh wa al-Ta’dīl; Dirasat Manhajiyah fī ‘Ulūm al-Hadits*, (Rabat: Dar Nasyr al-Mu’arafah, 1404 H/1988 M)
- al-Hanbalī, Abū al-Falaḥ Abdul Hayy bin al-‘Imad [w. 1089], *Syadzaraṭ al-Dzahāb fī Akhbār Man Dzahaba*, (Beirut: Maktabah al-Tijārī li al-Thab’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi’)
- al-Hasanī, Muhammad bin ‘Alwī al-Malikī, *al-Minhāl al-Lathīf fī Uṣul al-Hadis’ al-Syarīf*, (Jeddah: Ṣahar, tt.p)
- Hasjmy, A., *Pahlawan-pahlawan yang Gugur di Zaman Nabi*, tiga jilid. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

- Hidayat, Komaruddin, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi; Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 2003).
- Hodgson, Marshall G. S, *The Venture of Islam; Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia, Jilid Pertama: Masa Klasik Islam, Buku Pertama: Lahirnya Sebuah Tataan Baru*. Terj. Dr. Mulyadhi kartanegara, (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Ibn Atsir, 'Izz al-din bin Ātsir Abī al-Hasan 'Alī bin Muḥammad al-Jazari, *Uṣd al-Ghābah*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H).
- Ibn Hazm, Abū Muhammad 'Alī bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm al-Dhahirī [384-456 H], *al-Ihkām fī Uṣul al-Ahkām*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt)
- Ibn Hibban, Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim al-Tamimī al-Bustī [w. 354 H/965 M] *Kitab al-S'iqaṭ*, Cct. I (Hyderrabad-Dcecan: Majlis Dāirah al-Ma'arīf al-'Us'maniyah, 1973 M/1393H).
- Ibn Hisyam, Abu Muhammad 'Abd al-Malik bin Hisyam, *al-Sīrah al-Nabawiyah (Sīrah Ibn Hisyam)*, (Beirut: Dār al-Turāts al-'Araby, tt.)
- Ibn al-Jauzī, Abī al-Farāj 'Abd al-Rahman [w. 597 H], *Manāqib Amīr al-Mu'minīn 'Umar bin al-Khaṭṭab*, (Kairo: Maktabah al-Khanijī, 1417 H/1997 M)
- Ibn Kas'ir, Abū al-Fida' Isma'il, *al-Ba'is' al-Has'is' Ikhtīṣar 'Ulūm al-Hadis'*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1996 M/1416 H).
- Ibn Khalīkan, Abū al-'Abbas Syams al-Din Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr bin Khalīkan, *Wafayāt al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman*, Tahqiq Dr. Ihsan Abbas (Beirut: Dār al-Tsaqafah, 1981)
- Ibn Mandzūr, Abī al-Faḍl Jamal al-Dīn Muhammad bin Makram Ibn Mandzūr al-Afriqī al-Mishrī, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1414H/1994M)
- Ibn Nadīm, Abī al-Farāj Muhammad bin Abī Ya'qub Ishaq Ibn Nadīm [w. 380H], *al-Fihrist*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1416H/1997M)
- Ibn Sa'ad Muhammad bin Sa'd bin Manī' al-Hasyimī al-Bashrī, *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*, tahqiq Muhammad 'Abd al-Qadir 'Aṭa', (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410 H/ 1990 M)

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ahmad Lutfian Antoni
T T L : Bantul, 28 Januari 1980
Alamat : R T. 04, R W. 19. Wonokromo II, Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta. 55791

Riwayat Pendidikan

1986 – 1992 SDN Jejeran II.
1992 – 1995 SLTP Negeri 1 Gondowulung, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
1996 – 1999 SMUN 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta.
2000 – 2004 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
1997 & 1998 Program Khusus Ramadhan PP. al-Munawwir Krapyak
2004 – sekarang Program Bahasa Arab UII Yogyakarta
PP. al-Munajah, PP. Darul Musta'in, PP. al-Ta'abbud, PP.
Fadlun Minallah

Pengalaman Organisasi

2002 – 2004 Sekretaris *PRISMA TAQWA* (Persatuan Remaja Islam Masjid Taqwa)
Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
2003 – 2004 Sekretaris Hadrah *Sabilal Muhtadin* Cab. Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta.

Karya Tulis

Nisa' al-Hadits [Thabaqat Sahabat Wanita dalam Kitab al-Thabaqat al-Kubra]
dalam *Minor Research* Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bulan
November-Desember